

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Ratusan tahun sudah ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga. Banyak negara yang telah mencapai kemakmurannya dengan sistem ini, meskipun lebih banyak lagi negara yang belum termasuk negara yang makmur. Pengalaman di bawah dominasi perbankan dengan sistem bunga selama kurun waktu tersebut membuktikan ketidakmampuan sistem tersebut untuk menjembatani kesenjangan ini. Di antara negara maju dan negara berkembang kesenjangan ini semakin lebar, sedangkan di dalam negara berkembang, kesenjangan itu pun semakin dalam.

Dalam kaitan dengan kesengajaan ekonomi yang terjadi, para ahli ekonomi lebih banyak menyyorotinya dari segi orang yang mengelolanya atau dari segi manajemen. Masih belum banyak yang mau menyoroti sistemnya, yang mungkin disebabkan sistem perbankan dengan bunga yang memiliki kerangka operasional yang lebih mudah sehingga di anggap lebih baik.

Baru kira- kira 20 tahun yang lalu, para ahli syari'ah Islam yang belajar ekonomi memperkenalkan sistem perbankan bebas bunga. Latar belakang tumbuhnya keinginan untuk menciptakan sistem perbankan bebas bunga ini adalah adanya kesangsian terhadap bunga, suatu argumentasi yang sangat kuat yang menyamakan bunga bank dengan riba yang di haramkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa ahli sejarah menggagap tumbuhnya

bank-bank syari'ah berjalan bersamaan dengan kebangkitan kembali nilai-nilai luhur agama islam yang pernah tenggelam karena penjajahan¹

Indonesia baru memulai menggunakan sistem bagi hasil pada tahun 1992, yakni dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dan bank syari'ah semakin tumbuh pesat setelah adanya revisi dari Peraturan Pemerintah no.72 tahun 1992 menjadi UU Perbankan no.10 tahun 1998 yang berisikan tentang bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Dan di perbaharui dengan adanya Peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.²

Setelah lahirnya UU tentang perbankan, perkembangan perbankan syari'ah semakin pesat. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya lembaga keuangan syari'ah selain BMI (Bank Muamalat Indonesia), yakni lembaga keuangan bank ada BNI Syari'ah, Bank Syari'ah Mandiri (BSM), Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS), dan lain-lain. Hadirnya lembaga keuangan ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat paling bawah, untuk mengenal dan memanfaatkan jasa lembaga keuangan.

Di zaman ini minat menabung masyarakat semakin meningkat karena tuntutan hidup untuk berjaga-jaga di masa yang akan datang sehingga masyarakat diuntut untuk bisa menyisihkan sebagian penghasilannya dengan menabung. Adapun kegiatan paling utama adalah menghimpun dana dan

¹Muhamad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, Cet.I, 2000, hlm II

² Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, Cet. I, 2000, hlm I

menyalurkan dana. Adanya produk TIM (Tabungan Investasi Masyarakat) yang di tawarkan BPRS Artha Surya Barokah sangat menguntungkan bagi masyarakat yang ingin melakukan simpanan dan setoran. Simpanan TIM ini berlandaskan akad *wadiah yadh-dhamanah* yaitu dengan seizin penitip uang tersebut dapat di manfaatkan oleh BPRS. Dengan konsekuensi dari titipan tersebut, bila pihak BPRS memperoleh penghasilan atas pengelolaan yang dimaksud, keuntungan tersebut sepenuhnya adalah milik BPRS. Kemudian BPRS atas kehendaknya sendiri tanpa perjanjian dimuka, dapat memberikan bonus kepada nasabahnya.

Produk TIM yang ada di BPRS dikembangkan atas dasar transaksi dalam islam dan tidak semua transaksi diperbolehkan menjadi produk BPRS. Dalam prakteknya, sebagian besar BPRS masih membatasi diri dengan penerapan beberapa produk saja yang dianggap aman dan *profitable* dengan adanya produk baru yang lebih menjanjikan dan menguntungkan bagi nasabah BPRS Artha Surya Barokah, mungkin akan lebih baik meningkatkan pendapatan BPRS. Akan tetapi sejauh ini produk yang banyak diminati masyarakat adalah produk TIM (Tabungan Investasi Masyarakat) yaitu simpanan dan setoran dapat dilakukan di kantor atau juga *marketing* mendatangi nasabah, dengan setoran awal 20.000 dan selanjutnya 10.000. Karena di BPRS Artha Surya Barokah menggunakan jemput bola, sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi baik dalam simpanan ataupun pengambilan.

Dari latar belakang tersebut, Penulis sangat tertarik untuk mengetahui sistem iB TIM dan juga perhitungan bonus wadi'ah iB TIM di BPR Artha Surya. Sehingga Penulis akan mengambil judul tugas akhir “ PROSEDUR DAN PERHITUNGAN BONUS WADI'AH PADA iB TIM (Tabungan Investasi Masyarakat) DI BPRS ARTHA SURYA SEMARANG”.

Penulis mempunyai alasan mengapa memilih produk TIM untuk dijadikan suatu objek tugas akhir ini karena produk TIM di BPRS Artha Surya Barokah Semarang merupakan produk tabungan yang didesain seminimalis mungkin, dengan setoran awal Rp 20.000 dan selanjutnya Rp 10.000 harga yang begitu kecil untuk suatu produk yang ditawarkan oleh suatu lembaga keuangan khususnya di Bank syari'ah, dengan menggunakan sistem jemput bola sehingga memudahkan nasabahnya untuk melakukan transaksi baik dalam simpanan ataupun penarikan.

B.Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana tata cara atau prosedur pembukaan dan penutupan iB TIM di BPRS Artha Surya?
2. Bagaimana prosedur perhitungan bonus wadi'ah pada iB TIM di BPRS Artha Surya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BPRS Artha Surya adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pembukaan dan penutupan BPRS Artha Surya.
2. Untuk mengetahui prosedur perhitungan bonus wadi'ah iB TIM di BPRS Artha Surya .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BPRS Artha Surya Barokah adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pembukaandan penutupan iB TIM di BPRS Artha Surya Barokah
2. Untuk mengetahui prosedur perhitungan bonus Wadi'ah iB TIM di BPRS Artha Surya Barokah Semarang
3. Dapat memberikan kesempatan untuk lebih mengetahui tentang dunia perbankan
4. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan (D3) perbankan syariah

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam tugas akhir ini dan berapa banyak orang lain yang sudah membahas permasalahan yang dikaji dalam tugas akhir ini, untuk itu penulis telah menelaah beberapa pustaka berupa buku-buku terbitan hasil

penelitian, skripsi, tesis dan lain-lain yang sejenis dengan tugas akhir ini. Beberapa buku yang penulis temukan diantaranya adalah:

Berkaitan dengan sistem *Wadi'ah* beberapa ulama fiqh menyebutkan pendapatnya dalam bukunya M.Ali Hasan, "*Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*" tentang pengertian wadi'ah, rukun wadi'ah, syarat-syarat wadi'ah.³

Muhammad Syafi'i Antonio dalam Bukunya, "*Bank Syari'ah*" menguraikan wadi'ah dalam implikasi perbankan yang mengacu pada pengertian wadi'ah yad dhamanah. Bank sebagai penerima titipan, sekaligus juga pihak yang telah memanfaatkan dana tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau presentase secara *advance*, tetapi betul-betul merupakan kebijakan dari manajemen bank.⁴

Tugas Akhir yang disusun oleh Syafa'atul Janah Mahasiswi Fakultas Syari'ah angkatan 2012 yang berjudul "*Mekanisme Tabungan Wadi'ah Salamah Di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi*". Tugas akhir ini membahas tentang mekanisme dan pertimbangan perhitungan bonus Tabungan Wadi'ah Salamah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.⁵

³M.Ali Hasan, *Berbagai Macam Tsansaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003, hlm.245.

⁴M.Syafi'i antonio, *Bank syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1, 2001, hlm.87.

⁵Syafa'atul Janah, "*Mekanisme Tabungan Wadi'ah Salamah Di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi*", Tugas Akhir Ahli Madya Syari'ah, Semarang: Perpustakaan Syari'ah, IAIN Walisongo, 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Illazatus Zakiya Mahasiswi Fakultas Syari'ah angkatan 2012 yang berjudul "*Strategi Pengelolaan Simpanan Wadi'ah Yad Dhamanah pada Produk Sahara (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT Bahtera Pekalongan*". Penelitian ini membahas tentang Mekanisme pemberian bonus Wadi'ah Yad Dhamanah Produk Sahara di KJKS BMT Bahtera Pekalongan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Innawati Mahasiswi Fakultas Syari'ah Angkatan 2006 yang berjudul "*Analisis Hukum Islam Terhadap Akad Wadi'ah Dalam Arisa Sistem Gugur Di BTM Surya Kencana Kradenan Grobogan*". Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan arisan Sistem Gugur di BTM Surya Kencana Kradenan Grobogan.⁷

Sedangkan dalam Tugas Akhir yang akan penulis bahas tentang Prosedur dan Perhitungan Bonus Wadi'ah iB TIM (Tabungan Investasi Masyarakat).

F. Metode Penelitian

1. Cara Mengumpulkan Data
 - a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan- catatan suatu

⁶Illazatus Zakiya, "*Strategi Pengelolaan Simpanan Wadi'ah Yad Dhamanah pada Produk Sahara (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT Bahtera Pekalongan*", Tugas Akhir Ahli Madya Syari'ah, Semarang: Perpustakaan Syari'ah, IAIN Walisongo, 2012

⁷Innawati, "*Analisis Hukum Islam Terhadap Akad Wadi'ah Dalam Arisan Sistem Gugur di BTM Surya Kencana Kradenan Grobogan*", Tugas Akhir Ahli Madya Syari'ah, Semarang: Perpustakaan Syari'ah, IAIN Walisongo, 2006

peristiwa yang ditinggalkan baik tertulis maupun tidak tertulis.⁸ Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan dengan 2 macam data, yaitu:

- Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini data yang diambil langsung dari BPRS Artha Surya.
- Data Sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah ada.⁹ Dalam hal ini data yang diperoleh dari beberapa buku, di antaranya: Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah, Manajemen Bank Syari'ah, dan lain-lain.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan indera, baik langsung maupun tidak langsung (dengan alat bantu). Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung prosedur iB TIM di BPRS Artha Surya.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden.¹⁰ Di

⁸Sudarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 206

⁹Ibid, hlm. 83

¹⁰Saifiddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar 2001, hlm. 125

sini penulis mewawancarai beberapa karyawan BPRS guna mendapatkan data tentang iB TIM.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.¹¹ Data –data yang diperoleh kemudian penulis analisa antara prosedur dan perhitungan bonus pada iB TIM dengan teori dan konsep yang ada.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini, dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kegunaan penulisan dan sistematika penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM BPRS ARTHA SURYA

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum BPRS Artha Surya, visi misi, kegiatan usaha keseharian, struktur organisasi, dan Tugas masing-masing serta permasalahan produk iB TIM di BPRS Artha Surya.

BAB III. PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas keseluruhan dari iB TIM. Mulai dari prosedur pembukaan, penutupan, hingga bagi bonus wadi'ah yang

¹¹*Ibid*, hlm. 126

akan diterimakan untuk masing-masing pihak (pihak BPRS dan pihak nasabah) dan juga contoh kasus tentang perhitungan bagi hasil iB TIM.

BAB IV. PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.